



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2024

Kencana Strategis

Perjanjian Kinerja

Pengukuran Kinerja

Pengelolaan Data Kinerja

Pelaporan Kinerja

Reviu dan evaluasi



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, telah tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024. Pembuatan LAKIN adalah tindak lanjut instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj.IP) adalah bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap Satuan Kerja atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja ini disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 merupakan media pertanggungjawaban tertulis keberhasilan, pencapaian analisis kinerja, capaian kinerja lain dan akuntabilitas keuangan. Sebagai instrumen untuk menginformasikan pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 yang menyangkut tentang proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2024, dan merupakan mata rantai pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dengan dibuatnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2024, Balai Veteriner Banjarbaru berupaya memberikan informasi yang akurat, tepat, relevan, transparan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat dan menilai pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dalam kurun waktu satu tahun anggaran di tahun 2024.

Kami menyadari dalam pembuatan dan/atau penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2024 ini ada beberapa kekurangan yang akan kami perbaiki dengan komitmen penuh dari seluruh komponen yang ada di Balai Veteriner Banjarbaru.

Banjarbaru, Januari 2025
Kepala Balai

drh. Putut Eko Wibowo
NIP. 19740806 200112 1 001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 tertuang Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Banjarbaru yang disinkronisasikan dengan Rencana Strategis 2020-2024, dan salah satu kegiatan yang merupakan tugas pokok dan fungsi serta pencapaian kinerja dari Balai Veteriner Banjarbaru, maka tugas-tugas atas kegiatan yang menjadi kewenangan Balai Veteriner Banjarbaru merupakan sasaran strategis yang berpedoman pada Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan target yang diinginkan dan realisasi yang telah dicapai. Realisasi serapan Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 yaitu 99,61%.

Adapun output dan outcome kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sarana, prasarana serta anggaran yang tersedia dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewenangan Balai Veteriner Banjarbaru.

Untuk rencana ke depan Balai Veteriner Banjarbaru akan berusaha maksimal secara proposional dan profesional mencapai tujuan dan sasaran utama yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja	3
2. Sumber Daya Manusia	4
3. Kondisi Geografis dan Demografis Instansi	4
4. Sumber Daya Alam	6
5. Keunggulan Lain	7
BAB II	8
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
1. RENCANA STRATEGIS 2020-2024	8
A. Visi dan misi	8
B. Tugas Pokok dan Fungsi	9
C. Potensi dan Permasalahan	9
D. Keadaan yang diinginkan	12
2. PERJANJIAN KINERJA	14
BAB III	16
AKUNTABILITAS KINERJA	16
1. Pengukuran Kinerja	16
2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	16
3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Kinerja	18
4. Capaian Sasaran Kinerja	18
5. Capaian Kinerja Lainnya	22
6. Akuntabilitas Keuangan	27
BAB IV	36
PENUTUP	36
Dokumentasi	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan dan status per 31 Desember 2024.....	4
Tabel 2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024.....	14
Tabel 3. Pengukuran Kinerja	16
Tabel 4. Tabel Persentase Pencapaian Sasaran	17
Tabel 5. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2020-2024.....	22
Tabel 6. Rata rata waktu tunggu pengujian sampel tahun 2020-2024.....	25
Tabel 7. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2020 - 2024.....	28
Tabel 8. Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2020-2024.....	30
Tabel 9. Rincian Realisasi dan Efisiensi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Komponen Tahun ...	33
Tabel 10. Capaian PNBK Tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru	3
Gambar 2. Peta Wilayah Kerja	5
Gambar 3. Surveilans Tahun 2024.....	21
Gambar 4. Grafik Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2020-2024.....	24
Gambar 5. Grafik rata-rata waktu tunggu pengujian tahun 2017-2024.....	25
Gambar 6. Sistem Inovasi Aplikasi	26
Gambar 7. Grafik Persentase Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024.....	29
Gambar 8. Grafik Persentase Realisasi Serapan Anggaran Per (MAK) Tahun 2020-2024.....	33
Gambar 9. Grafik Persentase Penerimaan PNBPN Tahun 2020-2024.....	35

BAB I PENDAHULUAN

Balai Veteriner Banjarbaru pada awal berdirinya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Awalnya dibentuk berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 315/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 dengan nama Balai Penyidikan Penyakit Hewan dengan wilayah pelayanan mencakup 4 Provinsi di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

Pada tahun 2001 terjadi perubahan eselon dan struktur organisasi berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 457/Kpts/OT.210/8/2001 tanggal 20 Agustus 2001. Nama Balai berubah menjadi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional V Banjarbaru. Perubahan eselon dari IIIB menjadi IIIA dan tata organisasinya pun mengalami penyederhanaan.

Pada tahun 2013 terjadi perubahan nama kembali menjadi Balai Veteriner Banjarbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/Ot.140/5/2013, dengan wilayah pelayanan mencakup 5 (lima) Provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.

Pada Tanggal 23 Desember 2020 peraturan ini di perbarui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 43 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Peraturan ini memuat tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner yaitu:

- a) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b) Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c) Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- d) Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;

- e) Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f) Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g) Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h) Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
- i) Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j) Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k) Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
- l) Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m) Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas dan kesejahteraan hewan;
- n) Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o) Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
- p) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q) Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r) Pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- s) Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- t) Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner; dan
- u) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tanggal 17 Januari 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang terdiri dari:

- a) Kepala Balai
- b) Sub Bagian Tata Usaha;
- c) Kelompok Jabatan Fungsional.

Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Balai mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mewujudkan pelayanan penyidikan, pengujian serta diagnosa yang prima dan profesional.
2. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, penyiapan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga balai.
3. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner.

Bagan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru

2. Sumber Daya Manusia

Pegawai Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 berjumlah 81 orang pegawai yang terdiri dari 50 orang ASN (45 orang PNS, 5 orang PPPK) dan 31 orang Tenaga Kerja Harian Lepas.

Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan dan status per 31 Desember 2024

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	STATUS			
		PNS	CPNS	PPPK	TKHL
Dokter Hewan (Magister/S-2)	9	9	-	-	-
Dokter Hewan	8	7	-	-	1
Magister (S-2)	1	-	-	-	1
Sarjana Peternakan & Pertanian	5	4	-	-	1
Sarjana Sains	1	1	-	-	-
Sarjana Komputer	4	1	-	-	3
Sarjana Ekonomi, Manajemen & Akutansi	3	1	-	-	2
Sarjana Administrasi Publik	1	1	-	-	-
Akademi/D4	1	-	-	-	1
Akademi / D-3	14	10	-	1	3
SNAKMA, SMF	13	5	-	4	4
SLTA Sederajat	22	6	-	-	15
Jumlah	81	45	-	5	31

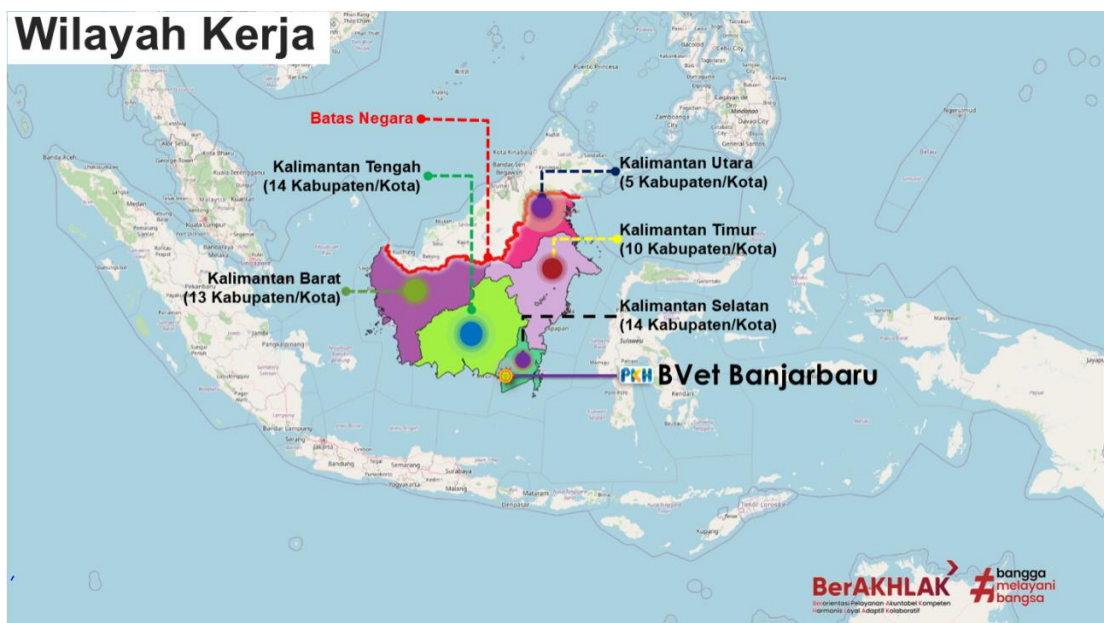
3. Kondisi Geografis dan Demografis Instansi

Kota Banjarbaru berada di wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan, yang secara geografis terletak antara 114°41'22" – 114°54'25" Bujur Timur dan 3°25'40" – 3°28'37" Lintang Selatan dengan luas wilayah 328,83 Km². Balai Veteriner Banjarbaru ada di alamat Jalan Ambulung No. 24 Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru kotak pos 1051 kode pos 70712 Provinsi Kalimantan Selatan. Kondisi lokasi cukup strategis berada tidak jauh dari Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin,

sangat dekat dengan Instansi terkait baik UPT Kementerian Pertanian maupun Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. Transportasi darat, laut dan udara mudah dijangkau, sehingga dapat dengan mudah untuk pelaksanaan kegiatan pada Balai Veteriner Banjarbaru. Sedangkan Balai Veteriner Banjarbaru berada pada wilayah kerja di Pulau Kalimantan yang cukup luas dengan mencakup 5 (lima) Provinsi yaitu:

- Kalimantan Selatan
- Kalimantan Tengah
- Kalimantan Barat
- Kalimantan Timur
- Kalimantan Utara

Gambar 2. Peta Wilayah Kerja



Kondisi demografis wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru sangat beraneka ragam dari petani, peternak, pedagang, nelayan dan lain-lain. Khusus untuk peternak, hampir seluruh Kabupaten/Kota pada 5 Provinsi di Pulau Kalimantan terdapat penduduk yang berprofesi sebagai peternak baik dengan skala kecil, sedang dan besar, maka sudah wajar apabila di Pulau Kalimantan terdapat Balai Veteriner untuk dapat mengamankan ternak milik penduduk di

Pulau Kalimantan dari gangguan penyakit dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada dan bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, tugas pokok melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Balai Veteriner Banjarbaru yang mempunyai wilayah kerja/pelayanan seluruh Pulau Kalimantan (Propinsi Kalimantan Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah, Propinsi Kalimantan Timur, Propinsi Kalimantan Barat dan Propinsi Kalimantan Utara). Luas Pulau Kalimantan 743.330 km² dibagi menjadi wilayah Indonesia (73%), Malaysia (26%), dan Brunei (1%). (542.630 km²) (193.265 km²) (7.433 km²). Batas darat pulau Kalimantan meliputi: Sebelah utara: Negara Malaysia dan Brunei Darussalam Sebelah selatan: Pulau Jawa, Pulau Madura, dan Pulau Bali Sebelah timur: Pulau Sulawesi Sebelah barat: Kepulauan Bangka Belitung. Batas laut Pulau Kalimantan meliputi: Sebelah Selatan: Laut Jawa Sebelah Timur: Selat Makasar Sebelah Barat: Selat Karimata Sebelah utara tidak memiliki batas laut karena keterbatasan langsung dengan Negara Malaysia. UPT ini wilayah kerjanya pulau kalimantan sekitar 54 kab/kota.

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh wilayah kerja Balai Veteriner sangat melimpah dan bervariasi dari peternakan, pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan dan lain-lain, yang mana dari sumber daya alam yang ada di Pulau Kalimantan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat, peran Balai Veteriner akan hadir dimana apabila di wilayah sumber daya alam yang ada terdapat peternak yang memanfaatkan perkebunan sebagai sarana pengembangbiakan ternaknya sebagai upaya peningkatan penghasilan masyarakat. Peran Balai Veteriner akan mengamankan ternak dari penyakit hewan yang berada pada lingkungan lahan, Perkebunan, pertanian serta masyarakat dalam rangka meningkatkan populasi ternak di wilayah Kalimantan.

5. Keunggulan Lain

- a) Balai Veteriner Banjarbaru merupakan laboratorium khusus rujukan penyakit surra.
- b) Balai Veteriner Banjarbaru sudah memperoleh sertifikat ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, ISO 17043:2010, 37001:2016.
- c) Pemberian vaksin ke peternak dan distribusi logistic pengambilan sampel ke dinas terkait.
- d) Kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan kepada petugas kesehatan hewan lapangan di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru.
- e) Kerjasama dengan institusi pendidikan baik perguruan tinggi, sekolah menengah atas/kejuruan dibidang peternakan, pertanian, kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, kedokteran hewan maupun kedokteran umum.
- f) Kerjasama dengan BKSDA Kalimantan Selatan juga dengan swasta Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) terkait pemeriksaan sampel bekantan, karena bahwa bekantan merupakan maskot Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan satwa endemik Borneo yang dilindungi Undang-Undang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

1. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Rencana strategis Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2020-2024 merupakan komitmen bersama dalam menetapkan kinerja dengan tahapan-tahapan yang terencana dan terprogram secara sistematis melalui penataan, penertiban, perbaikan pengkajian, pengelolaan terhadap sistem kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk mencapai efektivitas dan efesiensi. Selanjutnya untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja Balai Veteriner Banjarbaru diselaraskan dengan arah kebijakan dan program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disesuaikan dengan rencana pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang (RPNJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024, sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi pada tahun 2020-2024.

A. Visi dan misi

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan professional”.

Pengertian *prima* adalah: Balai Veteriner Banjarbaru dalam melayani masyarakat penyidikan, pengujian dan diagnosa mengutamakan kecepatan layanan yang potensial zoonosis.

Pengertian *profesional*: Balai Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan fungsi layanan penyidikan, pengujian dan diagnosa mengacu pada standar yang sudah diakui nasional atau dunia, tidak terpengaruh karena kepentingan tertentu yang tidak berdasar fakta nyata hasil uji atau diagnosa.

Misi:

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka misi yang akan dijalankan oleh Balai Veteriner Banjarbaru adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, pengujian, surveilans dan diagnosa.
2. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
3. Mengutamakan pelayanan penyidikan dan diagnosa wabah.
4. Melakukan layanan surveilans penyakit hewan strategis, endemis, eksotis maupun ekonomis.
5. Meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan kepada pelanggan serta membina kerjasama dengan pelanggan.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, maka tugas Balai Veteriner Banjarbaru sesuai dengan isi Bab I pasal 2 tugas Balai Veteriner BVet adalah melaksanakan tugas pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan.

C. Potensi dan Permasalahan

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu laboratorium kesehatan hewan dan kesmavet yang terbaik dan terbesar di Kalimantan. Sumber daya manusia (SDM) baik jumlah kualitas memerlukan peningkatan setiap tahun melalui pengusulan formasi pegawai kepusat, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan status pendidikan untuk tenaga laboratorium maupun administrasi. Karena itu diperlukan adanya penambahan jumlah pegawai negeri sipil (PNS) maupun pendidikan lanjut keperguruan tinggi atau pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas dan kapabilitasnya. Banyaknya PNS yang akan mengalami pensiun perlu adanya pengantian bagi mereka yang memasuki berakhirnya masa pengabdian.

Untuk menjaga keamanan dan keselamatan, bioscurity dan biosafety, serta penjaminan mutu dan kecapatan layanan pengujian, Balai Veteriner Banjarbaru sudah menerapkan akses terbatas di area laboratorium pengujian dan masih memerlukan dukungan berbagai peralatan pengujian, peralatan keamanan dan keselamatan dalam bekerja dengan bahan-bahan berbahaya, penanganan dan pengolahan limbah cair serta peningkatan sarana fisik bangunan, laboratorium serta penunjangnya. Isu kesejahteraan hewan percobaan juga memerlukan perbaikan sarana fisik pembangunan atau perluasan kandang hewan percobaan, kelengkapan peralatan pada kandang hewan percobaan dan kedepan pengembangan atau produksi telur yang bebas terhadap patogen tertentu sehingga keperluan telur tetas untuk kepentingan inokulasi dapat terpenuhi tanpa harus membeli dari luar. Sarana instalasi pengolahan limbah cair dan padat (IPAL), analisa dampak lingkungan ke depan juga diperlukan mengingat posisi Balai Veteriner yang semakin padat dengan penduduk.

Untuk keamanan dalam bekerja Balai Veteriner Banjarbaru juga memerlukan peralatan peringatan dini kebakaran (alarm smoke), cctv, listrik yang seringkali mati memerlukan stabilisator daya serta genset yang memenuhi kapasitas yang diperlukan. Antisipasi kondisi emergensi juga memerlukan hidran air dengan tandon yang memenuhi standar.

Biosafety cabinet dan outoklaf mesin diperlukan di beberapa laboratorium yang bekerja dengan agen berbahaya untuk melindungi medik dan paramedik yang bekerja, termasuk juga kelengkapan alat pelindung diri dalam bekerja.

Sebagai laboratorium rujukan penyakit surra, Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru perlu dilengkapi dengan beberapa peralatan laboratorium yang diperlukan guna optimalisasi fungsi laboratorium ini sebagai laboratorium rujukan nasional penyakit surra. Ruangan laboratorium Parasitologi telah diperbaiki melalui alokasi dana rehab laboratorium dan gedung perkantoran yang teralokasi setiap tahunnya dalam jumlah terbatas. Dan sebagai laboratorium rujukan penyakit penyakit viral Infectious bovine rhinotracheitis (IBR)/ Infectious Pustular Vulvovaginitis (IPV), Laboratorium virologi juga perlu dilengkapi dengan

peralatan dan ruang yang diperlukan guna melakukan pengembangan diagnostiknya.

Adanya tambahan fungsi pengujian kemananan pakan pada Balai Veteriner memerlukan peningkatan fungsi Laboratorium Toksikologi sehingga mampu melakukan pengujian terhadap sampel pakan yang ada di lapangan dari bahan berbahaya akibat kontaminasi maupun akibat toksin yang terbentuk dari jamur atau aflatoksin. Sebagai Laboratorium yang baru, maka pada laboratorium ini memerlukan adanya penambahan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan, sekolah. Juga diperlukan adanya penambahan peralatan yang diperlukan guna mengantisipasi perkembangan teknologi pengujian.

Pengembangan teknologi informasi diperlukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru melalui pengembangan sistem informasi laboratorium yang berguna bagi masyarakat pelanggan, kemudahan akses mendapatkan informasi dari Balai Veteriner Banjarbaru terhadap hasil pengujian atau kegiatan penyidikan, kemudahan mendapatkan akses tentang cara pengendalian penyakit hewan serta kemudahan dalam pembayaran PNBP, kegiatan monev dan kemudahan informasi lainnya.

1. Keberhasilan

Dalam pelaksanaan tugas layanan ke masyarakat, Balai Veteriner Banjarbaru telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

- Mempertahankan status Kalimantan bebas dari penyakit brucellosis.
- Mempertahankan Kalimantan tetap bebas dari penyakit anthrax.
- Mempertahankan Kalimantan tetap bebas dari penyakit eksotis PMK dan BSE.
- Mendukung dalam proses pembebasan penyakit rabies di Pulau Tarakan, Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik pada bulan November 2018 (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 776/Kpts/PK.320/11/2018 tentang Penetapan pulau Tarakan, Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik di Propinsi Kalimantan Utara bebas dari penyakit hewan menular anjing gila (Rabies)).

- Aplikasi IV-Lab (Integrated Veterinary Laboratory Information System) dalam mendukung pengendalian penyakit hewan dan zoonosis yang dibuat oleh salah satu pegawai Balai Veteriner Banjarbaru dan telah digunakan oleh 8 Balai Besar Veteriner/ Balai Veteriner di Indonesia.
- Mempertahankan status akreditasi laboratorium ISO 17025:2017 oleh KAN dengan 52 ruang lingkup pengujian serta mempertahankan status sertifikasi manajemen ISO 9001:2015.
- Keberhasilan lain yang terlihat antara lain adalah peningkatan PNBPN, terjadinya kerjasama dengan FAO dalam sistem informasi online tentang penyakit Avian Influenza, terjalinnya kerjasama dengan laboratorium Predict dalam peningkatan kemampuan SDM virologi untuk pengujian penyakit pada satwa liar (burung belibis), kecepatan layanan Balai dalam penyidikan wabah penyakit menular di wilayah Kalimantan.

2. Permasalahan

- Peningkatan kemampuan dan kecepatan pengujian
- Isu Kesejahteraan Hewan Percobaan
- Biosafety dan Biosafety
- Kecepatan Layanan
- Peningkatan Kemampuan SDM

D. Keadaan yang diinginkan

1. Peningkatan kemampuan dan kecepatan pengujian

Menyediakan secara bertahap berbagai peralatan pada laboratorium parasitologi sebagai laboratorium rujukan penyakit surra diantaranya PCR, mikroskop layar lebar, UPS, stereo mikroskop, peralatan penyimpanan isolat (freezer -80°C, container nitrogen cair), sentrifuge lapangan, almari bahan kimia, fumehood, pemenuhan bahan uji, kit dan bahan habis pakai yang diperlukan. Pengadaan alat PCR untuk Laboratorium Kesmavet, Elisa Reader dan UPS untuk Lab. Kesmavet dan Lab. Virologi, sentrifuge dingin, kulkas dan freezer, almari bahan kimia, fumehood, bahan kimia dan bahan uji yang diperlukan. Pengadaan peralatan identifikasi bakteri secara otomatis, alat pencucian glassware otomatis, almari bahan kimia, fumehood, dan autoclave untuk Lab. Bakteriologi, pengadaan mikrotome otomatis, tissue processor,

embending, mikroskop berlayar, clean benz, almari bahan kimia untuk Lab. Patologi, Pengadaan evaporator, MS untuk Lab. Toksikologi.

2. Isu Kesejahteraan Hewan Percobaan

Rehabilitasi, perluasan dan pembangunan kandang hewan percobaan dan pemenuhan peralatan yang standar untuk hewan percobaan seperti kandang untuk tikus, kandang untuk mencit, kandang untuk marmut dan kelinci serta kandang ayam SAN/SPF. Juga unit peralatan untuk penelitian terbatas dalam rangka kajian terbatas veteriner, peralatan otomatis untuk pencucian glassware dan kandang peliharaan. Juga peralatan untuk melaksanakan pembakaran kadaver.

3. Bioscurity dan Biosafety

Penyediaan peralatan Biosafety Cabinet (BSC) level 3 atau 4, alat penyimpanan isolat, deep freezer dan kulkas. Pengadaan sarana penanganan limbah laboratorium baik cair maupun padat, pemagaran lingkungan laboratorium, pembakaran kadaver atau hewan yang mati untuk percobaan atau kajian terbatas veteriner. Pengadaan dan pemasangan alat pendeteksi asap kebakaran (smoke alarm) untuk semua gedung laboratorium maupun gedung administrasi dan gedung lainnya. Pengadaan alat komunikasi antar laboratorium, penambahan CCTV dan hidrant serta reservoir air pemadam kebakaran. Pemenuhan peralatan PPE pada masing-masing laboratorium sesuai dengan standar dan resiko terpaparnya agen berbahaya serta peralatan penanganan limbah di laboratorium maupun dari laboratorium ke tempat pengumpulan limbah serta pemusnahan limbah biologis pengujian (incinerator) dan Instalasi Pengolahan Limbah cair dan padat (IPAL). Pembuatan ruang media center dan gudang bahan kimia sebagai sentra dari penyediaan bahan-bahan pengujian. Dalam rangka pengamanan sampel sampel Balai maka perlu diadakan ruang penyimpanan arsip sampel laboratorium rujukan.

4. Kecepatan Layanan

Penyediaan Kelengkapan komputer untuk pengolahan data, penyediaan software dan jaringan melalui kontrak dengan pihak ketiga, dan peningkatan akses layanan bagi masyarakat melalui website sangat diperlukan dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Penambahan pengadaan

beberapa R-4 baru atau untuk mengganti R-4 yang sudah tidak layak pakai untuk perjalanan kegiatan surveilans yang medannya berat dan jarak tempuhnya jauh wilayah. Pengadaan genset, penangkal petir dan stabilisator daya yang memadai adalah untuk memecahkan permasalahan seringnya pemadaman listrik dan penyelamatan peralatan akibat matinya listrik serta pengadaan beberapa UPS terkait dengan pengamanan alat-alat elektronik baik di administrasi maupun di laboratorium.

5. Peningkatan Kemampuan SDM

Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan instansi. SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Penyediaan anggaran untuk pelatihan-pelatihan keluar dan inhouse training yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

2. PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK)

Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru	3,60 Skala Likert

	Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	6 Sampel
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit
3.	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan BMN	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 layanan
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7 Dokumen
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja kegiatan yaitu mengukur tingkat capaian kinerja kegiatan yang dimulai dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan kelompok input, output, outcome, benefits dan impacts. Menentukan satuan setiap kelompok indikator, menetapkan rencana tingkat capaian (target), mengetahui realisasi indikator kinerja kegiatan, mengitung rencana dan realisasi untuk mendapatkan presentasinya.

2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pada tahun 2024, Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai kegiatan yang harus terlaksana dan semuanya sudah direalisasikan. Hasil pengukuran kinerja masing-masing sasaran akan diuraikan dalam tabel pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Pengukuran Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru	3,60 Skala Likert	3,60 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	80 Nilai	92,89 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	6 Sampel	6 Sampel
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit	1 Unit
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan	1 Unit	1 Unit

		dan Lingkungan Hidup		
3.	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan BMN	1 Layanan	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 layanan	2 layanan
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7 Dokumen	7 Dokumen
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen	4 Dokumen

Tabel 4. Tabel Persentase Pencapaian Sasaran

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru	3,60 Skala Likert	3,60 Skala Likert	100
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	80 Nilai	92,89 Nilai	116
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	6 Sampel	6 Sampel	100
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit	1 Unit	100
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit	1 Unit	100
3.	Peningkatan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	1 Layanan	1 Layanan	100

	dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan Perkantoran	2 layanan	2 layanan	100
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7 Dokumen	7 Dokumen	100
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen	1 Dokumen	100
		Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen	4 Dokumen	100

3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Kinerja

Analisis pencapaian kinerja pada dasarnya diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan visi yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam misi. Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatannya. Oleh karena itu, maka analisis pencapaian kinerja selanjutnya secara rinci dilaksanakan berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Usaha-usaha terus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian visi dan misinya antara lain menyusun perencanaan yang lebih matang dan terpadu, mengalokasikan dana pada kegiatan yang sangat prioritas dengan pengalokasian dana merujuk kepada rencana hasil yang akan didapat sehingga realisasi semua kegiatan bisa mencapai lebih dari 100%. Selanjutnya melalui peningkatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan peningkatan profesionalisme kerja terus menerus dilakukan. Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana dan dukungan dari semua pihak diharapkan kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dapat meningkat.

4. Capaian Sasaran Kinerja

- A. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru target 3,60 Skala Likert dengan realisasi 3,60 Skala Likert

sehingga tercapailah 100% yaitu, dan Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru 80 Nilai dengan realisasi 92,89 Nilai sehingga tercapailah 116%.

B. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan mencapai realisasi 100% dengan target sebanyak 6 sampel. Kegiatan ini bertujuan untuk

1. Mendukung pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan strategis;
2. Menjamin kesehatan hewan ternak yang berdampak pada ketahanan pangan dan ekonomi peternak serta mengidentifikasi ancaman penyakit baru atau penyakit eksotis di wilayah kerja.

Sasaran kinerja dalam pengamatan dan identifikasi penyakit hewan di Balai Veteriner Banjarbaru antara lain meliputi:

- a. Pengumpulan Sampel:
- b. Mencapai target jumlah sampel dari berbagai jenis hewan di wilayah kerja;
- c. Pelaksanaan Uji Diagnostik:
- d. Menyelesaikan jumlah pengujian sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku;
- e. Pelaporan Hasil:
- f. Menyampaikan hasil pengamatan kepada instansi terkait dalam waktu yang ditetapkan untuk mendukung pengambilan keputusan pengendalian penyakit;
- g. Peningkatan Kapasitas:
- h. Melibatkan tenaga teknis dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan identifikasi penyakit, terutama untuk penyakit strategis seperti PMK, LSD, ASF, CSF, Brucellosis, Avian Influenza, Surra dan lainnya.

Faktor pendukung yang diperlukan adalah

- SDM yang merupakan tenaga teknis terlatih dalam metode pengujian terbaru; Infrastruktur Laboratorium:
- Tersedianya peralatan modern seperti PCR, ELISA, dan mikroskop; Kolaborasi dengan Stakeholder:

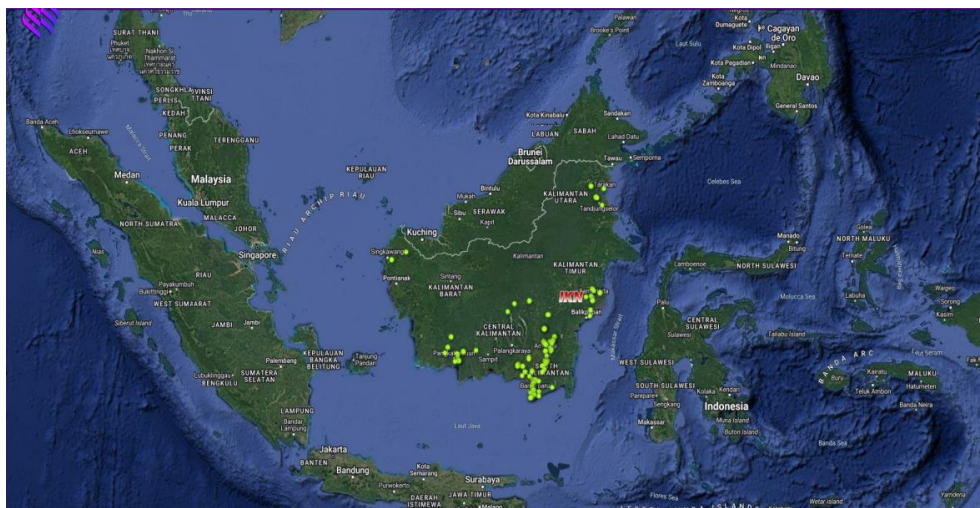
- Kerja sama dengan dinas peternakan, peternak, dan akademisi untuk mendukung surveilans aktif serta Logistik yang Memadai:
- Ketersediaan reagen, antikoagulan, dan bahan lain untuk proses pengujian dan surveilans.

Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sampel akibat kesulitan mendapatkan sampel yang representatif dari seluruh wilayah kerja; Kondisi Geografis wilayah Kalimantan menjadi tantangan, akses di daerah terpencil atau sulit dijangkau; Keterbatasan Anggaran sehingga pembiayaan untuk logistik dan operasional surveilans sering menjadi kendala utama; Pemahaman Stakeholder dimana kurangnya kesadaran peternak atau pihak terkait tentang pentingnya surveilans.

Upaya Perbaikan yang diperlukan antara lain perluasan Surveilans dengan menambah cakupan wilayah dengan pendekatan berbasis risiko; Peningkatan kapasitas SDM dengan merencanakan pelatihan lanjutan untuk tenaga teknis.; Optimalisasi Teknologi menggunakan metode pengujian terbaru seperti qPCR untuk meningkatkan sensitivitas deteksi serta Edukasi Stakeholder melibatkan peternak dan dinas terkait dalam penyuluhan pentingnya pengamatan penyakit.

Dengan capaian kinerja yang optimal, Balai Veteriner Banjarbaru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan di wilayah kerjanya, sehingga mendukung ketahanan pangan nasional.

Gambar 3. Surveilans Tahun 2024



- C. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (1 unit) dan Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (1 unit):
 Pembangunan Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan tahun anggaran 2024 di Kementerian Pertanian. Maksud dari pembangunan Gedung dan sarana pendukung Laboratorium ini adalah tersedianya fasilitas gedung pengujian laboratorium dan sarana pendukung yang representatif dalam mendukung peningkatan produktifitas ternak dan menunjang ekspor produk asal hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru. Tujuan dari perencanaan pembangunan Gedung dan sarana pendukung Laboratorium di Balai Veteriner Banjarbaru, dapat mendukung pengamanan penyakit hewan baik terhadap penyakit eksotik maupun penyakit startegis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas hewan melalui kesehatan hewan khususnya di wilayah Kalimantan sebagai IKN dan wilayah Indonesia pada umumnya.

Output terwujudnya pelayanan dalam menjamin produk dan produksi ternak di wilayah Kalimantan dan potensi ekspor produk hewan yang berstandar nasional dan internasional dan outcome dari pembangunan ini:

- a) Mendukung pelayanan pengujian yang cepat, tepat dan akurat dalam pemenuhan janji layanan pengujian bagi masyarakat peternak

- b) Meningkatkan pelayanan pengujian laboratorium sebagai kepentingan Peternak terkait aspek Kesehatan Hewan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak.
- c) Mendukung penjaminan kesehatan hewan bagi peternakan di wilayah IKN
- d) Menjamin ketersediaan bahan pangan sehat dalam mendukung swasembada pangan dan pangan ASUH untuk menunjang IKN.
- e) Penguatan kuantitas dan kualitas produk hewan yang memenuhi standar internasional
- f) Meningkatnya kemampuan dan kapasitas teknis pengujian yang mendukung kebutuhan terkait masuknya penyakit hewan melalui perbatasan di Kalimantan

5. Capaian Kinerja Lainnya

A. Capaian pelayanan sampel aktif dan sampel pasif

Tabel 5. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2020-2024

Kriteria	2020	Proporsi (%)	2021	Proporsi (%)	2022	Proporsi (%)	2023	Proporsi (%)	2024	Proporsi (%)
Sampel Aktif	14.367	56,78%	9.691	43,70%	64.116	81%	73.722	81%	47.022	74%
Sampel Pasif	10.938	43,22%	12.488	56,30%	14.971	19%	17.852	19%	16.776	26%
Total Sampel	25.305		22.179		79.087		91.574		63.798	

Tren dan Analisis Data

Sampel Aktif

- 2020-2021: Jumlah sampel aktif menurun signifikan dari 14.367 (56,78%) menjadi 9.691 (43,70%). Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kendala seperti pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID -19.
- 2022-2023: Lonjakan besar terjadi, dengan sampel aktif mencapai 64.116 (81%) di tahun 2022 dan 73.722 (81%) di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan keberhasilan strategi surveilans aktif yang lebih intensif.

- 2024: Jumlah sampel aktif menurun ke 47.022 (74%). Meskipun proporsi masih dominan, angka absolut menunjukkan adanya pengurangan jumlah sampel.

Sampel Pasif

- 2020-2021: Proporsi sampel pasif meningkat dari 43,22% (10.938 sampel) menjadi 56,30% (12.488 sampel). Lonjakan ini menunjukkan peningkatan kontribusi surveilans berbasis laporan.
- 2022-2023: Jumlah sampel pasif menurun ke 14.971 (19%) dan 17.852 (19%). Proporsi ini relatif kecil dibandingkan surveilans aktif, yang menjadi prioritas utama.
- 2024: Sampel pasif sedikit menurun secara absolut menjadi 16.776, tetapi proporsinya meningkat menjadi 26%, menunjukkan penguatan kembali surveilans berbasis laporan.

Total Sampel

- 2020-2021: Total sampel mengalami penurunan dari 25.305 menjadi 22.179, menunjukkan dampak kendala operasional.
- 2022-2023: Lonjakan signifikan ke 79.087 (2022) dan 91.574 (2023), menunjukkan peningkatan besar dalam kapasitas pengumpulan sampel.
- 2024: Total sampel menurun ke 63.798, mencerminkan efisiensi yang lebih baik atau pengurangan kasus yang perlu disurvei.

2. Isu yang Mungkin Muncul

- a. Kapasitas Laboratorium: Lonjakan jumlah sampel pada tahun-tahun tertentu dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi dan potensi keterlambatan dalam pengujian.
- b. Keberlanjutan Surveilans Pasif: Penurunan jumlah sampel pasif dapat mengurangi kontribusi laporan dari stakeholder lapangan.
- c. Keterbatasan Logistik: Penurunan jumlah sampel aktif pada 2024 mungkin mencerminkan kendala sumber daya atau akses wilayah yang menantang.

3. Rekomendasi

- a. Meningkatkan Surveilans Pasif

Membangun sistem pelaporan berbasis digital untuk mempermudah pengumpulan data dari peternak dan dinas terkait serta melakukan sosialisasi kepada stakeholder mengenai pentingnya pelaporan kasus.

b. Optimalisasi Surveilans Aktif

Pengumpulan sampel di daerah rawan penyakit atau dengan kasus dengan kejadian tinggi serta menggunakan pendekatan surveilans berbasis risiko untuk alokasi sumber daya surveilans.

c. Penguatan Kapasitas Laboratorium

Menambahkan peralatan dan sumber daya manusia untuk menghadapi lonjakan jumlah sampel serta memastikan metode uji yang digunakan efisien untuk menangani volume sampel yang besar.

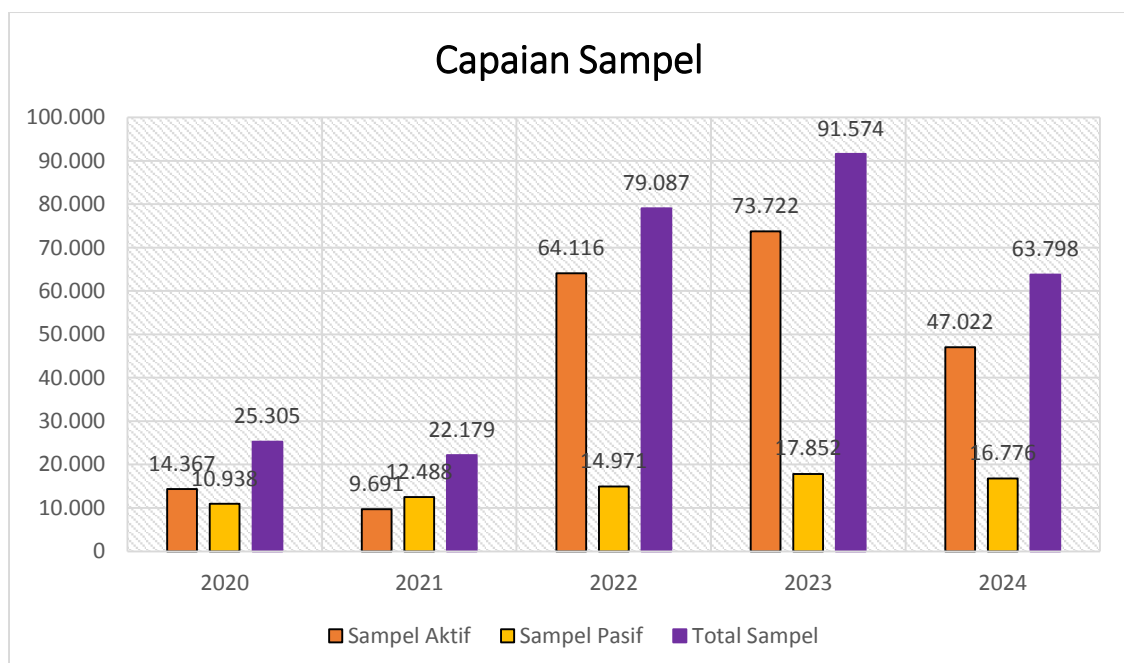
d. Manajemen Logistik dan Operasional

Evaluasi efisiensi transportasi sampel untuk wilayah terpencil serta meningkatkan kolaborasi dengan instansi terkait untuk mendukung pengumpulan dan pengiriman sampel.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja surveilans, termasuk pencapaian target dan hambatan operasional serta menggunakan data tren ini untuk menyusun strategi pengendalian penyakit yang lebih adaptif.

Gambar 4. Grafik Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2020-2024

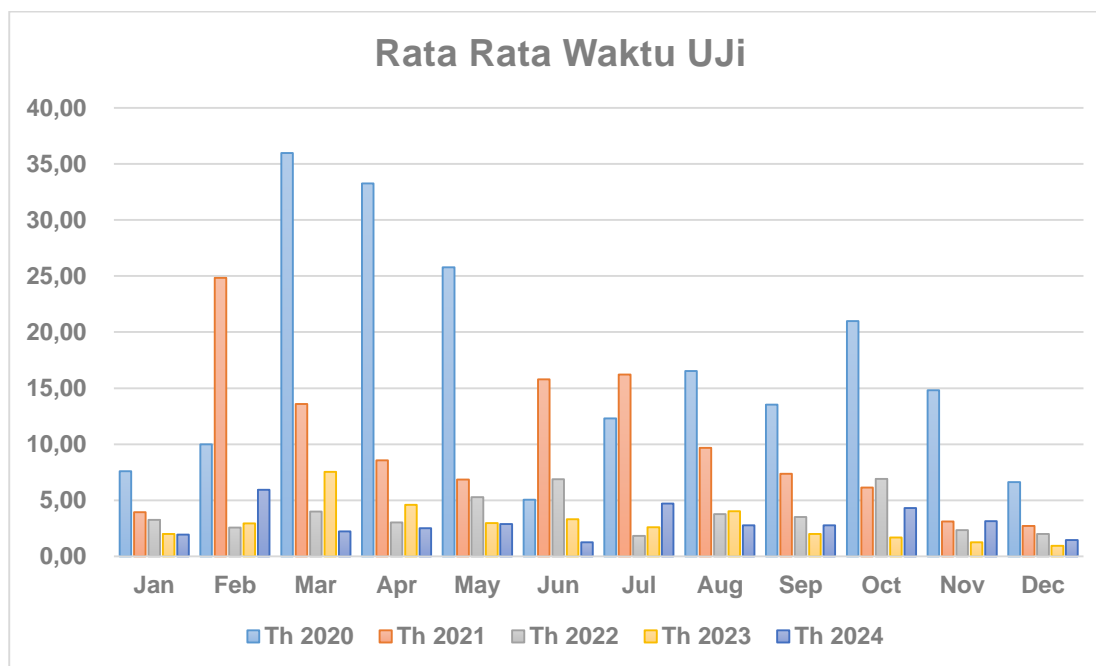


Dari tabel 5 dan gambar 4 terkait capaian sampel aktif dan pasif service terlihat realisasi tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Pengambilan sampel untuk dilakukan pengujian dan pemenuhan target pengambilan sampel seluruh kabupaten di wilayah kerja Bvet Banjarbaru sesuai dengan kaidah-kaidah epidemiologi dan banyaknya permintaan dari pengguna jasa.

Tabel 6. Rata rata waktu tunggu pengujian sampel tahun 2020-2024

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Th 2020	7.59	10.01	35.96	33.26	25.77	5.07	12.32	16.52	13.55	20.97	14.83	6.63
Th 2021	3.94	24.84	13.58	8.57	6.86	15.79	16.22	9.68	7.36	6.14	3.11	2.71
Th 2022	3.26	2.58	4.01	3.04	5.28	6.88	1.84	3.79	3.52	6.93	2.34	2.01
Th 2023	2.02	2.95	7.54	4.61	2.98	3.31	2.61	4.04	2.02	1.7	1.27	0.95
Th 2024	1.94	5.95	2.24	2.52	2.9	1.26	4.72	2.79	2.79	4.31	3.15	1.48

Gambar 5. Grafik rata-rata waktu tunggu pengujian tahun 2020-2024



Dari tabel 6 dan gambar grafik 5 dapat lihat rata-rata waktu tunggu pengujian sampel antara tahun 2020-2024 mengalami perubahan yang sangat signifikan, dimana proses kegiatan laboratorium mulai dari proses pendaftaran sampel uji sampai dengan jawaban hasil uji yang disampaikan kepada pelanggan dapat

dipercepat, hal ini tentunya tidak lepas dari berbagai inovasi yang telah dibuat dan dilaksanakan secara konsisten sehingga pimpinan satker dapat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja masing-masing laboratorium dalam pelaksanaan pengujian. Sehingga dengan kecepatan pengujian sampel akan lebih cepat juga dalam mendeteksi status kesehatan hewan dan masyarakat veteriner di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

B. Sistem Inovasi di Balai Veteriner Banjarbaru

Inovasi



Gambar 6. Sistem Inovasi Aplikasi

1. Teman Ternak: Identifikasi ternak QRcode
2. Registrasi Online: Pengiriman sampel online
3. COOLs (Customer Online Service): Layanan Tracking Hasil uji
4. Borneo GIS: Integrasi Data Lab Kalimantan & Pemetaan Regional (GIS)
5. WA+: Notifikasi Hasil Uji untuk Customer
6. IVLAB: Sistem Laboratorium
7. Monitor Lab: Monitor Kinerja Lab
8. Data Bit: Data & Informasi pengujian
9. OTP: Fitur Keamanan akses Sistem Lab
10. E-Sign: Tanda tangan Elektronik
11. BOS³: Pemetaan lokasi pengambilan sampel

- C. Sertifikasi Balai Veteriner Banjarbaru yaitu: ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, ISO 17043:2010, 37001:2016.
- D. Kegiatan Hari Rabies sedunia Tahun 2024
Balai Veteriner Banjarbaru melaksanakan kegiatan vaksinasi gratis dan kastrasi khususnya hewan anjing dan kucing.
- E. Kegiatan bimtek dengan kerjasama dengan Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara Bogor

6. Akuntabilitas Keuangan

Anggaran Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai visi dan misi melaksanakan program dan telah dialokasikan anggaran yang berasal dari APBN dalam bentuk rupiah murni. Alokasi anggaran tahun 2024 telah mengalami 8 kali perubahan pagu anggaran yaitu:

1. Pagu anggaran pertama (awal) Rp. 98,253,656,000,-;
2. Revisi 1 pagu anggaran Rp. 59,674,209,000,-;
3. Revisi 2 pagu anggaran Rp. 59,674,209,000,-;
4. Revisi 3 pagu anggaran Rp. 59,674,209,000,-;
5. Revisi 4 pagu anggaran Rp. 59,674,209,000,-;
6. Revisi 5 pagu anggaran Rp. 59,674,209,000,-;
7. Revisi 6 pagu anggaran Rp. 59,454,209,000,-;
8. Revisi 7 pagu anggaran Rp. 59,643,142,000,-;
9. Revisi 8 pagu anggaran Rp. 59.762.395.000,-.

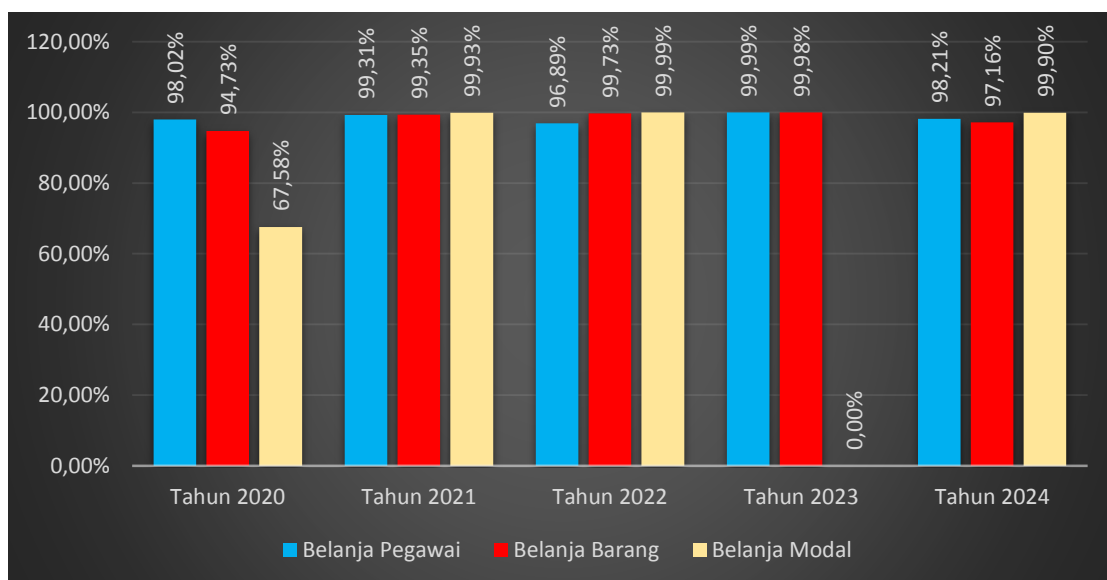
Daya serapan anggaran per tahun dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2020 - 2024

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian %
Tahun 2020				
1.	Belanja Pegawai	3.863.215.000	3.836.640.289	98,02
2.	Belanja Barang	7.967.464.000	7.915.495.589	94,73
3.	Belanja Modal	3.329.560.000	3.327.211.300	67,58
	Jumlah	15.160.239.000	15.079.347.178	94,13
Tahun 2021				
1.	Belanja Pegawai	3.967.061.000	3.843.707.387	99,31
2.	Belanja Barang	15,629,016,000	15.586.844.987	99,35
3.	Belanja Modal	8,957,911,000	8.957.076.400	99,93
	Jumlah	28.553.988.000	28.387.628.774	99,47
Tahun 2022				
1.	Belanja Pegawai	3.897.593.000	3.893.361.212	96,89
2.	Belanja Barang	34.592.523.000	34.454.069.145	99,73
3.	Belanja Modal	1.637.738.000	1.635.121.600	99,99
	Jumlah	40.127.854.000	39.982.551.957	99,42
Tahun 2023				
1.	Belanja Pegawai	3.663.548.000	3.663.385.567	99,99
2.	Belanja Barang	37.673.199.000	37.666.759.825	99,98

3.	Belanja Modal	-	-	-
	Jumlah	41.336.747.000	41.330.145.392	99,98
Tahun 2024				
1.	Belanja Pegawai	3.904.804.000	3.834.754.232	98,21%
2.	Belanja Barang	3.857.591.000	3.748.162.165	97,16%
3.	Belanja Modal	52.000.000.000	51.947.031.282	99,90%
	Jumlah			99,61%

Gambar 7. Grafik Persentase Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024



Terlihat pada tabel 6 dan gambar 7 capaian serapan anggaran pada tahun 2024 telah mencapai diatas 90%, dengan berusaha maksimal sehingga capaian sasaran kegiatan bisa mencapai 99,61%.

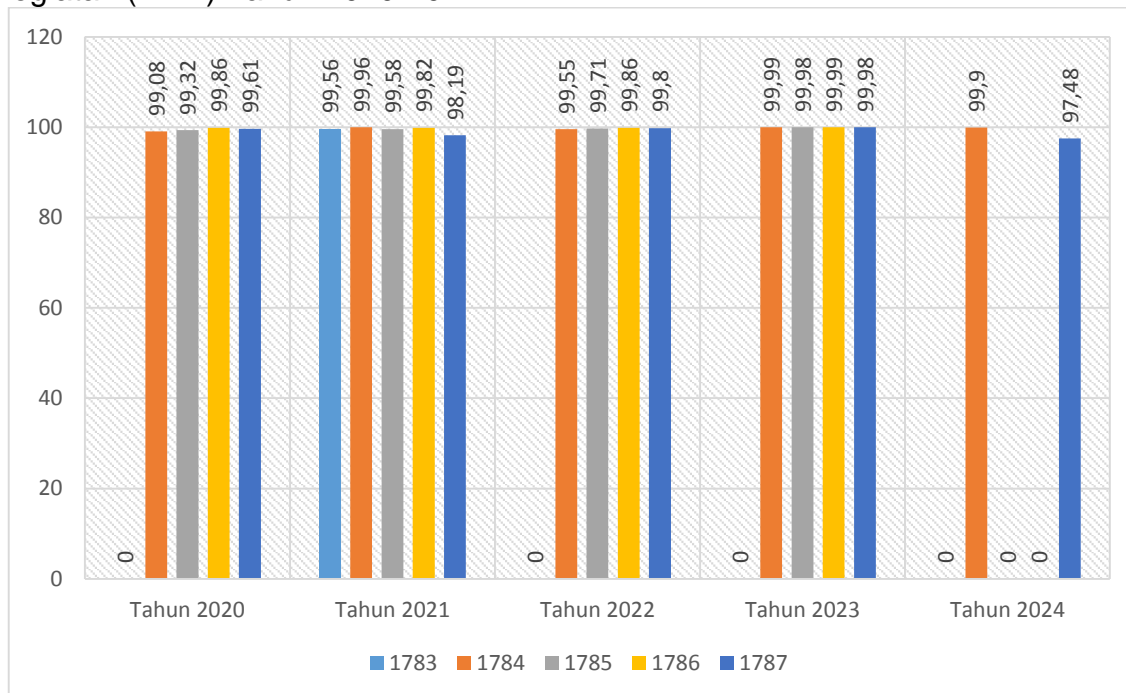
Tabel 8. Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2020-2024

Tahun	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentase Capaian (%)
2020				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit dan Identifikasi Penyakit Hewan.	3.672.610.000	3.638.780.098	99,08
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	956.562.000	950.049.637	99,32
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk)	407.350.000	406.774.485	99,86
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	10.123.717.000	10.083.742.958	99,61
Jumlah		15.160.239.000	15.079.347.178	99,47
2021				
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	390.000.000	388.300.000	99,56

1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	10.241.564.000	10.237.604.902	99,96
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	7.717.996.000	7.685.665.723	99,58
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	21.314.810.000	21.275.832.392	99,82
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	6.993.958.000	6.867.073.482	98.19
Jumlah		28.553.988.000	28.387.628.774	99.42
2022				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	22.659.503.000	22.557.211.967	99.55
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	9.389.966.000	9.362.526.264	99.71
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	585.000.000	584.193.813	99.86
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis	7.493.385.000	7.478.619.913	99.80

	lainnya Ditjen Pernakan.			
Jumlah		40.127.854.000	39.982.551.957	99.64
2023				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	15.278.057.000	15.276.723.731	99.99
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	18.519.000.000	18.515.008.724	99.98
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	665.000.000	664.937.906	99.99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Pernakan.	6.874.690.000	6.873.475.031	99.98
Jumlah		41.336.747.000	41.330.145.392	99.98
2024				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	52.633.134.000	52580082694	99,90
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Pernakan.	7.129.261.000	6.949.864.985	97.48
Jumlah		59.762.395.000	59.529.947.679	99,61

Gambar 8. Grafik Persentase Realisasi Serapan Anggaran Per Mata Anggaran Kegiatan (MAK) Tahun 2020-2024



Tabel 9. Rincian Realisasi dan Efisiensi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Komponen Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Target	Realisasi	Capaian Pagu (%)	Efisiensi (%)
1.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	633.134.000	633.051.412	6 Sampel	6 Sampel	99,99%	0,01
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	12.647.103.000	12.647.011.550	1 Unit	1 Unit	100,00%	0,00
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	39.352.897.000	39.300.019.732	1 Unit	1 Unit	99,87%	0,13
2.	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan BMN	18.665.000	18.553.300	1 Layanan	1 Layanan	99,40%	0,60
		Layanan Perkantoran	6.938.416.000	6.855.375.761	2 layanan	2 layanan	98,80%	1,20
		Layanan Perencanaan	24,900,000	24,752,888	7 Dokumen	7 Dokumen	99,41 %	0,59

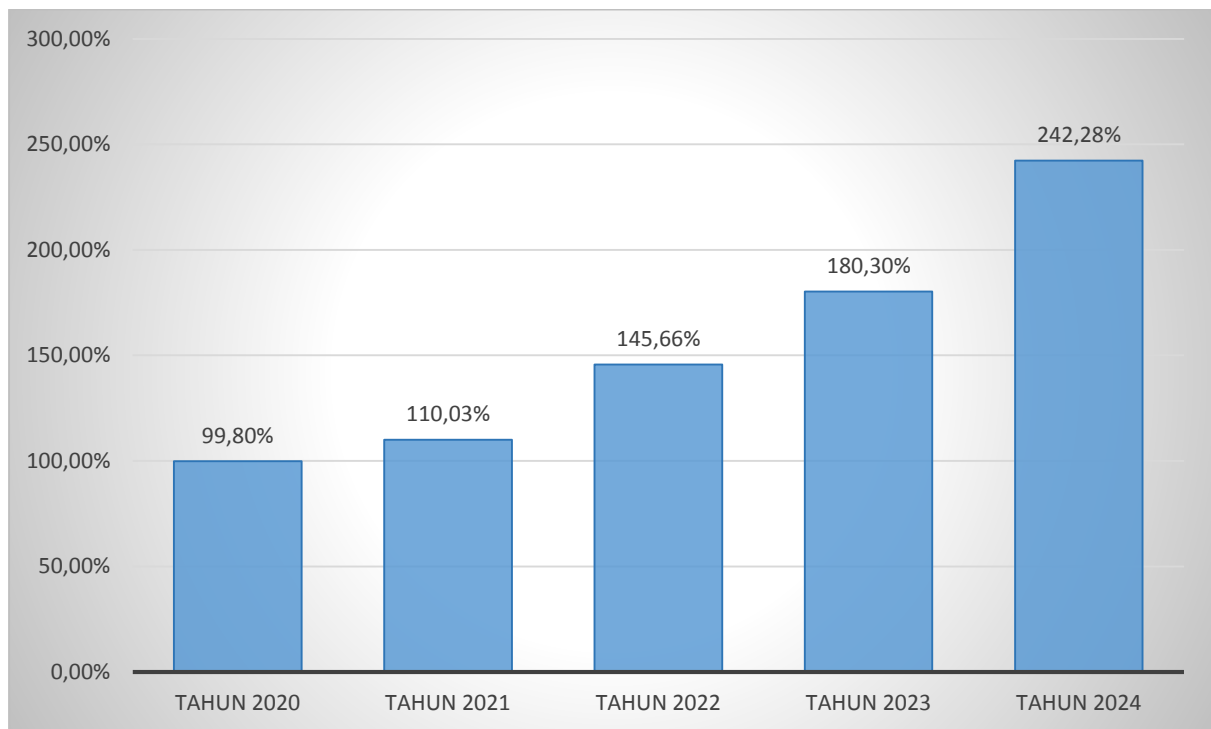
		dan Penganggaran						
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	-	-	1 Dokumen	1 Dokumen	-	-
		Layanan Manajemen Keuangan	51,980,000	51,183,975	4 Dokumen	4 Dokumen	98.47 %	1,53

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian target kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dengan Efisiensi dilihat dari table 9 kolom efisiensi bahwa Balai Veteriner Banjarbaru sudah adanya efisien yang positif, hal tersebut tidak bisa terwujud tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh elemen yang ada di Balai baik pimpinan, seluruh karyawan, instansi pemerintah maupun swasta dan juga masyarakat di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru

Tabel 10. Capaian PNBPN Tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi		Jumlah Realisasi	Persentase (%)
		Penerimaan Umum	Penerimaan Fungsional		
2019	450.000.000	-	366.532.500	366.532.500	81,00
2020	465.000.000	-	464.387.820	464.387.820	99,80
2021	366.000.000	-	402.714.500	402.714.500	110,03
2022	450.000.000	6.365.600	649.089.500	655.455.100	145,66
2023	475.000.000	6.780.000	849.797.250	856.577.250	180,30
2024	485.000.000	167.292.162	1.007.751.500	1.175.043.662	242,28

Gambar 9. Grafik Persentase Penerimaan PNBP Tahun 2020-2024



Pada tahun 2024 terjadi kenaikan penerimaan PNBP dibanding dengan tahun 2023 yang berasal dari penerimaan fungsional persentase dilihat dari target dan realisasi mencapai 242,28% sehingga melebihi target kinerja balai. Secara umum, Balai Veteriner Banjarbaru dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Perumusan keberhasilan pencapaian sasaran jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%. Kenaikan PNBP ada keterkaitanya dengan pencegahan dan pengendalian penyakit hewan di wilayah layanan di Kalimantan dan adanya kerjasama yang baik antara Balai Veteriner Banjarbaru, Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten/Kota serta laboratorium penguji di Provinsi atau Kabupaten/Kota serta stakeholder.

BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja kegiatan-kegiatan yang mendukung program tidak selalu dapat tergambarkan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator sasaran, karena masih dipengaruhi oleh pencapaian kinerja program lain. Satu program dapat ditujukan untuk pencapaian sasaran lebih dari satu, demikian juga sebaliknya satu sasaran dapat dicapai oleh lebih dari satu program. Evaluasi yang ada pada Balai Veteriner Banjarbaru menggambarkan pencapaian yang baik dengan indikator keberhasilan dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Selama tahun 2024 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Balai Veteriner Banjarbaru memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pelaksana kegiatan, sebagai bagian integral dari sistem perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan tersebut. Serta dukungan perbaikan layanan ke masyarakat dan kecepatan layanan Balai Veteriner Banjarbaru untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Balai termasuk dalam mengimbangi teknologi pengujian/diagnostic. Juga sumberdaya manusia di Balai Veteriner Banjarbaru telah diupayakan ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan, apresiasi, seminar/lokakarya, magang, *short course*/training atau pelatihan dan sekolah pasca sarjana melalui upaya-upaya dari berbagai sumber/kerjasama.

Demikian Laporan Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2024 ini dibuat, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta sarana peningkatan kinerja guna mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru.

Dokumentasi

1. Kegiatan Surveilans



2. Pembangunan Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan (Sarana dan Prasaana)





KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

JLN. AMBULUNG NO. 24 LOKTABAT SELATAN, BANJARBARU SELATAN,
KOTA BANJARBARU, KALIMANTAN SELATAN
KOTAK POS 1051 70712 TELEPON (0511) 4772249, FAKSIMILI (0511) 4773249
E-mail : bvetbjbr@pertanian.go.id Web : <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>